

Pentingnya Literasi Keuangan Bagi UMKM Rufata

Henny Setyo Lestari ^{1)*}, Reniati Karnasi ²⁾, Tiarapuspa³⁾, Alfad Alfarizki⁴⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

*Email: henny_setyo_lestari@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Kantin Rufata, yang berlokasi di Pancoran, Jakarta Selatan, guna membantu mereka mengelola keuangan usaha dengan lebih efektif, memanfaatkan teknologi untuk pengembangan usaha, serta memahami sumber pembiayaan yang dapat diakses. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini melibatkan survei awal lokasi, analisis kebutuhan materi, serta penyuluhan langsung mengenai pentingnya literasi keuangan. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi praktikal, di mana peserta diberi kesempatan untuk menerapkan prinsip-prinsip literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari usaha mereka. Hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan literasi keuangan, penggunaan teknologi, serta pengelolaan pembiayaan usaha. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan terbatas, namun setelah pelatihan, mayoritas peserta merasakan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka. Keberlanjutan program ini disarankan dengan mengadakan sesi lanjutan yang lebih mendalam mengenai perencanaan keuangan dan akses ke sumber pembiayaan, serta pemantauan berkala terhadap penerapan literasi keuangan dalam kegiatan usaha. Kegiatan ini dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM di Indonesia, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Pembiayaan Usaha

ABSTRACT

This community service aims to enhance financial literacy for MSME actors at Kantin Rufata, located in Pancoran, South Jakarta, to help them manage business finances more effectively, utilize technology for business development, and understand accessible funding sources. The method used in this community service includes an initial location survey, needs analysis for training materials, and direct counseling on the importance of financial literacy. The activity concluded with a practical session, where participants were allowed to apply financial literacy principles in their daily business activities. The results show a significant improvement in understanding and applying financial literacy, the use of technology, and business financing management. Before the training, most participants had limited knowledge, but after the training, the majority of participants felt a significant improvement in their abilities. The sustainability of this program is recommended by holding follow-up sessions on financial planning and access to funding sources, as well as periodic monitoring of the implementation of financial literacy in business activities. This activity can improve the competitiveness and sustainability of MSMEs in Indonesia, while also contributing positively to the national economy.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, Business Financing

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengukur terkait konsep keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan menerapkan akuntabilitas yang baik. Individu yang memiliki pengetahuan atau literasi keuangan yang baik akan membuat keputusan yang lebih baik dalam hal mengelola keuangannya dan meminimalkan kemungkinan pengambilan keputusan keuangan yang salah. Pengelolaan keuangan akan semakin membaik jika pengetahuan keuangan semakin tinggi.

Literasi keuangan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap kondisi keuangannya dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan strategis serta berpengaruh pada cara pengelolaan keuangan usahanya. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi sangat penting bagi pengelola UMKM karena akan berpengaruh pada kinerja keuangannya dan dalam hal mendapatkan pinjaman dari Bank atau lembaga keuangan pemberi pinjaman.

Untuk menjaga pertumbuhan UMKM sebagai tumpuan perekonomian Indonesia, UMKM harus mampu memperbaiki dan mengendalikan keadaan saat ini. UMKM yang handal dan berdaya saing harus dibarengi dengan pemanfaatan teknologi dan sistem informasi yang memadai (Dahrani, D., Saragih, F. dan Ritonga, 2022). Perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia sangat pesat dan hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi. Kemunculan dan berkembangnya beberapa inisiatif teknologi di Indonesia mendorong berkembangnya usaha kecil dan menengah. Sebut saja misalnya bukalapak, tokopedia, blibli, shopee, dan lain sebagainya. Saat ini menjadi UMKM cukup mudah karena terdapat pasar yang sangat membantu UMKM dalam memasarkan produknya sehingga menjadi salah satu pendorong tumbuhnya UMKM baru. Teknologi informasi berkembang sangat cepat dan menawarkan cara yang lebih efisien untuk memproduksi, mendistribusikan, dan mengonsumsi barang dan jasa. Jika di era informasi saat ini jarak geografis tidak lagi menjadi faktor penentu dalam hubungan antar manusia atau lembaga komersial, maka dunia telah menjadi desa global atau disebut desa global (Anshori, 2019). Pangsa pasar sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan (Abbas dan Ainun, 2019). Usaha kecil dan menengah atau yang lebih dikenal dengan UMKM telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pangsa pasarnya sehingga memberikan manfaat bagi pembangunan perekonomian Indonesia (Frihatni *et al.*, 2022). Bisnis UMKM sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. UMKM dapat dengan mudah beradaptasi terhadap perubahan permintaan pasar. UMKM dapat menciptakan lapangan kerja lebih cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya, mereka sangat fleksibel dan berkontribusi secara signifikan terhadap ekspor dan perdagangan. Hal ini telah terbukti selama bertahun-tahun. UMKM telah membantu meningkatkan perekonomian Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja bagi mereka untuk menyerap tenaga kerja.

Kantin Rufata ini adalah mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif, Kantin Rufata bisa dibilang bergroup/berkelompok ada 10 Orang. Mitra ini juga memiliki nama usahanya dan usaha Makanan berbeda-beda seperti: (1) Si Uda (Nasi Goreng Singapore); (2) Warung Anna (Ayam Bakar); (3) Warmindo Dua Putri (Warung Kopi); (4) Paon Ibu Q (Rawon); (5) Kantin Berkat; (6) Es Teh Gentong Mie Ayam; (7) Kedai Ozira (Jajan Kekinian); (8) Bakso Malang; (9) Sate Padang Ali (Sate Padang); (10) D. Sabda Café (Pempek) yang berlokasi Jl. Pancoran Timur II No. 4 Gudang Sarinah Pancoran, Kel. Cikoko, Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan. Walaupun usahanya sudah berjalan, namun pelaku UMKM merasa perlu mengembangkan usahanya agar menjadi lebih besar dan keuntungannya pun juga lebih besar. Tetapi tingkat pengetahuan pelaku usaha tersebut terhadap pembiayaan-pembiayaan yang berasal dari lembaga keuangan konvensional masih sangat minim bagi para pelaku UMKM. Karena keterbatasan informasi tersebut, pelaku UMKM belum bisa mengembangkan usahanya menjadi lebih besar. Walaupun usaha yang dilakukan masih kecil dan terbatas, tetapi sebenarnya pelaku usaha tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam meningkatkan usahanya. Sehingga pelaku UMKM tersebut memiliki peluang dan potensi yang sangat besar untuk menjadi pengusaha UMKM yang skalanya lebih besar. Peluang dan potensi tersebut dapat terlihat dari keinginan yang kuat untuk mencari akses tambahan modal walaupun dengan pengetahuan yang terbatas. Aspek lain adalah lokasi tempat usaha yang cukup strategis karena berada di pinggir jalan yang dilalui oleh banyak orang. Sehingga hal itu merupakan peluang dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.

Melakukan tata kelola keuangan usaha yang baik dan efektif merupakan suatu cara dalam menjaga aliran dana perusahaan sehingga tidak terjadi kerugian finansial. Menurut Ida dan Cinthia Y.D., (2010) yang dikutip oleh Puspolini, (2020) dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihabur-hamburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif. Sayangnya, ada banyak pelaku UMKM, terutama yang pemula, yang tidak memiliki literasi keuangan yang baik sehingga mereka gagal dalam mengelola keuangan mereka dan berujung pada kebangkrutan usaha mereka. Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan mereka.

Adapun permasalahan analisis situasi adalah adanya para calon wirausaha akan diadakan pemaparan materi untuk para pelaku UMKM. Untuk itu Tim pengabdian kepada masyarakat diberikan pelatihan atau penyuluhan kepada seluruh pelaku UMKM di Kantin Rufata Jl. Pancoran Timur II No. 4 Gudang Sarinah Pancoran, Kel. Cikoko, Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan. Berikut situasi lokasi di Kantin Rufata terlihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1
Lokasi Usaha Kantin Rufata

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, maka tertarik untuk mengadakan kegiatan PkM yang diberi judul **Pentingnya Literasi Keuangan bagi UMKM**.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah pendekatan kepada seluruh peserta, dari rangkaian kegiatan PKM diawali dengan survey lokasi di Kantin Rufata Jl. Pancoran Timur II No. 4 Gudang Sarinah Pancoran Jakarta Selatan. Survey ini bertujuan untuk mendapatkan informasi menyeluruh mengenai permasalahan yang dihadapi peserta. Selanjutnya peserta ditindaklanjuti dengan rapat koordinasi serta menganalisis kebutuhan materi yang dibutuhkan oleh para peserta. Berdasarkan kesepakatan dengan mitra dan peserta PkM, disepakati waktu pelatihan atau kegiatan adalah hari Sabtu, tanggal 9 Desember 2023 mulai jam 08.00 sampai dengan jam 12.00 WIB. Materi penyuluhan dilakukan secara presentasi langsung dengan para peserta UMKM Kantin Rufata yang terdiri dari serangkaian aktifitas yang sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan para peserta UMKM.

Pada sesi akhir, tim PkM juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk menerapkan langsung tentang literasi keuangan, prinsip-prinsip keuangan atau produk-produk keuangan dalam dikehidupan sehari-hari usahanya. Bertujuan agar para peserta lebih memahami tentang bagaimana mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal, cara berjualan menggunakan media online dan lain-lain. Dari evaluasi kepada para peserta apakah pelatihan yang diberikan oleh Tim PkM terlaksana dengan baik dan efisien serta dapat dipahami oleh para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui kemitraan antara tim PkM dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti dengan mitra UMKM Kantin Rufata Jl. Pancoran Timur II No. 4 Gudang Sarinah Pancoran Jakarta Selatan.

Teknologi Pelaksanaan

Kegiatan PkM di Kantin Rufata dimulai dari survey melihat secara langsung lokasi dan kegiatan atau usaha mitra sehari-harinya. Hasil survey awal ditindak lanjuti dengan tim PkM untuk membahas materi yang akan diberikan pada pelatihan pentingnya literasi keuangan bagi UMKM adalah penjelasan bagaimana proses pembelajaran bagi para pelaku tentang usaha mikro dan kecil. Para peserta agar mampu memahami berbagai cara dalam penerapan dan pemahaman yang lebih baik, maka dari itu tim PkM melaksanakan penyuluhan agar membantu para calon wirausaha mikro dan kecil dalam membangun strategi usaha untuk meningkatkan omzet penjualan dan daya saing.

Evaluasi Kegiatan

Dari 20 peserta yang mengisi kuesioner sebelum pelatihan, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kuesioner Sebelum Kegiatan

No.	Pertanyaan	Sangat Buruk	Buruk	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Seberapa baik pemahaman Anda mengenai konsep dasar literasi keuangan?	2	5	6	4	3
2	Apakah Anda sudah mengetahui cara yang tepat untuk mengelola keuangan usaha Anda?	4	6	5	3	2
3	Sejauh mana Anda sudah menggunakan teknologi atau media online untuk mengembangkan usaha Anda?	5	7	5	2	1
4	Seberapa penting menurut Anda pengelolaan keuangan yang baik dalam kesuksesan usaha Anda?	0	1	3	8	8
5	Apakah Anda mengetahui berbagai sumber pembiayaan yang bisa Anda akses untuk mengembangkan usaha?	6	8	4	2	0

Sumber: data diolah

Hasil kuesioner yang dikumpulkan sebelum dan setelah pelatihan menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta terkait literasi keuangan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta (6 orang) memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pembiayaan dan pengelolaan keuangan usaha mereka, dengan sebagian besar mengaku belum mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik. Penggunaan teknologi untuk pengembangan usaha juga terbatas, dengan hanya 1 peserta yang merasa sudah memiliki pemahaman yang sangat baik tentang hal tersebut. Meski demikian, mayoritas peserta menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, dengan 8 peserta menganggapnya sebagai hal yang sangat penting untuk kesuksesan usaha mereka.

Tabel 2. Kuesioner Setelah Kegiatan

No.	Pertanyaan	Tidak Ada Peningkatan	Sedikit Peningkatan	Peningkatan yang Cukup	Peningkatan yang Signifikan	Sangat Signifikan
1	Sejauh mana pelatihan ini meningkatkan pemahaman Anda tentang literasi keuangan?	0	1	4	9	6

No.	Pertanyaan	Tidak Ada Peningkatan	Sedikit Peningkatan	Peningkatan yang Cukup	Peningkatan yang Signifikan	Sangat Signifikan
2	Apakah pelatihan ini membantu Anda dalam mengelola keuangan usaha lebih baik?	0	2	5	7	6
3	Apakah Anda merasa lebih percaya diri untuk menggunakan teknologi atau media online setelah pelatihan ini?	1	3	5	7	4
4	Apakah pelatihan ini membantu Anda dalam menentukan harga jual dan memahami pembiayaan usaha?	0	2	4	8	6
5	Apakah pelatihan ini memberi Anda ide baru untuk mengembangkan usaha Anda ke depan?	0	2	3	9	6

Sumber: data diolah

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan literasi keuangan. Sebagian besar peserta (15 orang) merasa pemahaman mereka mengenai literasi keuangan meningkat secara signifikan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan usaha yang lebih efektif. Peserta juga merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi dan media online untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu, mereka mengaku lebih siap dalam menentukan harga jual dan memahami berbagai sumber pembiayaan usaha. Pelatihan ini memberikan dampak yang positif, dengan 14 peserta merasakan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengelola usaha secara lebih profesional dan terstruktur. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memberikan pengetahuan baru dan meningkatkan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha mereka.

Monitoring Hasil Kegiatan

Hasil monitoring kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terlihat bahwa peserta UMKM di Kantin Rufata yang semula tidak memahami cara dalam penerapan literasi keuangan atau pemahaman dalam meningkatkan omzet penjualannya dan daya saingnya itu seperti apa. Berdasarkan gambar sesi penyuluhan dengan foto bersama peserta UMKM dan tim PkM dibawah ini:



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dan Foto bersama peserta UMKM dan Tim PkM di Kantin Rufata

SIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) mengenai literasi keuangan untuk UMKM di Kantin Rufata memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan peserta. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki pemahaman terbatas tentang pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi untuk usaha mereka. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mayoritas peserta merasakan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha, memanfaatkan teknologi, dan memahami berbagai sumber pembiayaan. Pelatihan ini berhasil memberikan pengetahuan baru yang sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pelatihan, disarankan untuk mengadakan sesi lanjutan dengan topik yang lebih mendalam mengenai perencanaan keuangan dan akses ke sumber pembiayaan yang lebih luas, baik dari lembaga keuangan konvensional maupun alternatif. Selain itu, pelaku UMKM perlu diberikan akses lebih lanjut kepada platform teknologi yang mendukung pengembangan usaha, seperti sistem e-commerce dan aplikasi pembukuan digital. Agar hasil pelatihan lebih maksimal, pemantauan secara berkala terhadap penerapan literasi keuangan dalam kegiatan usaha juga perlu dilakukan.

Pelatihan literasi keuangan bagi UMKM memiliki implikasi besar dalam meningkatkan keberlanjutan dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, penggunaan teknologi, dan akses pembiayaan, UMKM dapat mengoptimalkan potensi mereka dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan dapat menjadi kunci untuk mendukung pengembangan UMKM agar dapat bersaing di pasar yang semakin digital dan terhubung secara global. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi dan pelaku UMKM dapat membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang lain yang mendukung pertumbuhan usaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Ahmad, and Ainun Arizah. 2019. "Marketability, Profitability, and Profit-Loss Sharing: Evidence from Sharia Banking in Indonesia." *Asian Journal of Accounting Research* 4 (2): 315–26. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2019-0065>.
- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan Dampak Financian Technology (Fintech) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Wabana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 31-45.
- Dahrani, Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi*, 1509-1518.
- Frihatni, A. A., Sudirman, I., & Mandacan, F. (2022). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja UMKM dan Strategi Bisnisnya: Studi Kasus UMKM Irrenuang Parepare di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 759-763.
- Ida., Cinthia., Y.D (2010), Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 131-144.
- Pusporini (2020), Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada pelaku UMKM Kecamatan Cinere Depok, *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 58 – 69.

